



Eksplorasi Penggunaan Teknologi Informasi pada Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Bunga Bangsa

Sisca Nurul Fadila, Ratna Faeruz
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Received: 29 08 2022 / Accepted: 20 10 2022 / Published online: 1 11 2022
© 2022 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program

Abstrak Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran di Pendidikan anak usia dini di TK Bunga Bangsa selama masa pandemi Covid-19 ini. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran di Pendidikan anak usia dini dilakukan dengan Hal ini dilakukan dengan melihat berbagai pertimbangan dan hasil evaluasi. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi guru membutuhkan adaptasi dan kemampuan baru dalam penggunaan beberapa aplikasi seperti editing video, voice remover, canva, audacity. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi juga dibutuhkan Kerjasama dan kesiapan dari orang tua dalam mendampingi anak-anak

Kata kunci: Teknologi Informatika, Anak Usia Dini,

Abstract *The purpose of this study was to determine the use of information technology in early childhood education at Bunga Bangsa Kindergarten during Covid-19 pandemic. This type of research uses descriptive qualitative methods. Based on the result of the study, the use of information technology in learning activities in early childhood education is carried out by looking various considerations and evaluation results. Furthermore, the results of this study indicate that during learning process using information technology, teacher need to adaptations and improve skills in the uses of several applications such as video editing, voice remover, canva, and audacity. In learning using technology information, cooperations and readiness from parents is also needed in accompanying children.*

Keywords: *information technology, early childhood education, pandemic*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Faeruz & Hayati, 2019). Proses pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Eksplorasi langsung dengan lingkungan dan menggunakan benda konkret adalah cara anak untuk belajar.

Sejak adanya Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, memaksa pemerintah untuk menetapkan regulasi tentang bekerja dari rumah dan belajar dari rumah. Seluruh kegiatan pendidikan yang pada awalnya dengan sistem tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang

berbasis pada teknologi. Hal ini juga berdampak terhadap sistem pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini yang identik dengan kegiatan eksplorasi, bermain dan melakukan kegiatan secara langsung kini harus berganti dengan sistem belajar dirumah yang berbasis penggunaan tekhnologi informasi.

Kemajuan tekhnologi saat ini berkembang dengan sangat pesat. Manfaat kemajuan tekhnologi juga dirasakan dalam dunia pendidikan, terutama saat masa pandemi COVID-19. Penggunaan tekhnologi mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suyantiningsih dijelaskan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh, teknologi merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dipenuhi, bukan hanya sebagai tren belaka. Implikasi pemanfaatan teknologi informasi sebagai suatu sarana yang interaktif justru sangat diperlukan dalam mendesain *creative learning* pendidikan jarak jauh (Suyantiningsih, 2003). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latip dikatakan bahwa Teknologi dan Literasi TIK memiliki peran penting dalam memperlancar pembelajaran jarak jauh, sehingga menjadikan PJJ lebih efektif, memperlancar komunikasi dan kolaborasi antara pengajar dan pembelajar, serta mendorong penggunaan teknologi yang positif yang mengedepankan etika sosial yang bertanggung jawab (Abdul Latip, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dibutuhkan dan sangat membantu.

Jenjang Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki karakteristik tersendiri dalam pembelajarannya. Berbeda dengan sistem pembelajaran pada jenjang lainnya yang sudah memiliki kurikulum dan materi terstandar, pembelajaran di PAUD tidak memiliki materi terstandar. Pembelajaran PAUD dirancang dan dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Hal ini menuntut pendidik untuk kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bisa diadaptasi dan dilakukan dimanapun dan siapapun termasuk oleh orang tua di rumah.

Selanjutnya terkait dengan pemanfaatan teknologi informatika bagi anak usia dini, WHO juga menghimbau adanya pembatasan *screen time* untuk balita. Dalam panduan tersebut mengatakan bahwa pada anak dibawah usia 2 tahun tidak direkomendasikan menonton layar Televisi ataupun *gadget*. Ini sejalan dengan rekomendasi dari *American Academic of Pediatric* yang merekomendasikan untuk menghindari penggunaan media digital untuk anak-anak di bawah 24 bulan dan untuk membatasi waktu menontonnya menjadi satu jam sehari untuk anak-anak 2 hingga 5 tahun (World Health Organization, 2019). Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga PAUD termasuk TK Bunga bangsa.

TK Bunga Bangsa sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan untuk anak usia dini di daerah Jakarta Timur, yakni di daerah Cililitan melakukan pembelajaran jarak jauh dari minggu ke 2 bulan Maret. TK Bunga Bangsa memiliki 25 siswa, 3 guru dan 1 staf administrasi. Pembelajaran biasanya di bagi menjadi 3 kelompok usia yakni kelompok bermain usia 3-4 tahun, kelompok A usia 4-5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun. Dengan jumlah pertemuan kelompok bermain sebanyak 3x dalam seminggu dan kelompok A dan B 5x dalam seminggu.

Pembelajaran dilakukan dengan model kelompok dengan pengaman. Dalam kegiatan pembelajaran dalam kondisi normal, guru lebih banyak menggunakan benda atau media realia

dibandingkan media berbasis teknologi informasi. Saat masa pandemi COVID-19, pembelajaran berganti menggunakan media berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menggali lebih dalam berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi pada anak usia dini di TK Bunga Bangsa. Penelitian akan menggali lebih dalam tentang jenis teknologi informasi yang digunakan oleh guru, strategi pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penggunaan teknologi informasi.

Pembelajaran adalah proses belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru yang muncul dari hasil interaksi dengan berbagai informasi dan lingkungan. Mukminan (2004: 13) mengartikan pembelajaran sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu, sebagai respons terhadap sesuatu pula. Jadi proses pembelajaran mencakup pemilihan, penyusunan, dan penyampaian informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai serta cara anak berinteraksi dengan informasi tersebut.

Berkaitan dengan proses pembelajaran pada anak usia dini, NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD (NAEYC, 1992)(Amini, 2014). Anak usia dini ini, memiliki ciri yang khas, antara lain yaitu : 1). Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2) Masing-masing anak memiliki keunikan atau ciri khas tersendiri (*individual deferences*); 3) suka berfantasi dan berimajinasi; 4) masa paling potensial untuk belajar; 5) menunjukkan sikap egosentris; 6) masa paling potensial untuk belajar; 7) sebagai bagian dari makhluk sosial; 8) bermain merupakan dunia masa anak-anak. Hal ini berpengaruh terhadap model dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD.

Proses pembelajaran pada anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Yuliani mengatakan bahwa salah satu ciri anak usia dini yakni belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya. Oleh karena itu, proses pembelajaran anak usia dini membutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari lingkungannya. Selanjutnya Yuliani juga mengatakan bahwa anak berpikir melalui benda kongkret, yakni menggunakan benda nyata untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak sehingga diharapkan anak dapat memahami dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya(Yuliani Nurani, 2009).

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada hakikatnya pendekatan pembelajaran yang paling baik dan sesuai untuk anak usia dini adalah dengan bermain dan eksplorasi secara langsung. Melalui kegiatan bermain anak diharapkan mendapatkan informasi baru dan berinteraksi secara langsung dengan berbagai media sehingga anak mampu mengidentifikasi, memahami dan membangun pengetahuan yang dibutuhkan. Greeberg (Isjoni, 2006) melukiskan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya.

Vygotsky mengatakan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain (Sofia Hartati, 2005). Greenberg dalam Sofia berpendapat bahwa anak akan terlibat dalam belajar secara lebih intensif jika ia membangun sesuatu daripada sekedar melakukan atau menirukan sesuatu yang dibangun oleh orang lain (Sofia Hartati, 2005). Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran dapat efektif jika anak dapat belajar melalui bekerja, bermain dan hidup bersama dengan lingkungannya. Proses belajar anak akan lebih bermakna dan mudah diterima oleh anak ketika proses pembelajarannya melalui pengalaman langsung dan anak langsung terlibat aktif di dalamnya.

Pada zaman sekarang, perkembangan teknologi sangat cepat dan mempengaruhi semua lini kehidupan manusia. Dalam era sekarang yang memasuki era 4.0, waktu dan jarak bukanlah penghalang. Manusia dapat mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan mudah tanpa terbatas waktu dan ruang. Kemajuan teknologi berdampak pula dalam praktek Pendidikan. Teknologi dapat digunakan sebagai media penyampai pesan yang mudah, menarik dan interaktif bagi anak-anak. Salah satu manfaat teknologi adalah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sebagai media penyampai materi ajar pada anak. Hal ini dapat mempermudah guru dalam mengelola dan menyampaikan pembelajaran kepada anak. Menurut Nisa (2012:94) teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media dalam mengenalkan konsep bilangan, dan penalaran pada anak. Jika dimanfaatkan dengan baik, teknologi dapat memberikan manfaat namun jika tidak digunakan dengan baik maka potensi bahaya bagi anak (Keengwe dan Onchwari: 2008). Semua itu bergantung pada bagaimana lingkungan terutama guru mengembangkan dan memberikan secara tepat aktifitas apa yang dapat dilakukan anak melalui teknologi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hsin, Li, dan Tsai (2014:94-95) bahwa rata-rata anak yang berpartisipasi dalam pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran mendapatkan dampak positif dalam perkembangan aspek kognitif, sosial, emosi, dan juga fisik, dari 94 anak yang mengikuti pembelajaran hanya dua anak yang mengalami dampak negatif dari aspek kognitif dan satu anak pada aspek sosial.

Teknologi bagaikan pisau bermata dua. Jika dimanfaatkan dengan baik maka akan memberikan manfaat namun jika tidak dimanfaatkan dengan baik dan tanpa pengawasan maka akan memberikan dampak negatif untuk perkembangan anak usia dini. Berdasarkan data dari lembaga riset digital marketing emarketer yang dikutip dalam katadata bahwa jumlah pengguna smartphone terus bertambah dari tahun 2016 dengan jumlah pengguna sebesar 65,2 juta orang dan terus bertambah sampai pada angka 92 juta orang pada tahun 2019 (katadata, 2016). Penggunaan smartphone, televisi, ataupun gadget dikalangan anak-anak bukan hal baru, bahkan 90% orangtua menyampaikan bahwa gadget yang banyak digunakan oleh anak mereka dalam rentang usia 4-6 tahun adalah smartphone (Zaini & Soenarto, 2019:258). Sebagai orang tua yang memiliki anak hidup di era digital seperti sekarang ini, hendaknya bisa mendampingi dan mengatur anaknya dalam penggunaan gadget, begitu juga bagi anak usia dini. Sebagaimana himbauan tentang *Screen Time* yang disampaikan oleh WHO bahwa anak dibawah usia 2 tahun tidak direkomendasikan untuk menonton layar televisi ataupun gadget (<https://healthychildren.org>).

Selanjutnya *American Academy of Pediatrics* dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa perlu ada aturan tertentu dalam penggunaan gadget pada anak usia 0-5 tahun. Dalam penelitian tersebut

dijelaskan beberapa hal diantaranya : 1). Hindari penggunaan video bagi balita yang berusia dibawah 18-24 bulan; 2) pada anak yang berusia 2 sampai 5 tahun hendaknya ada pembatasan penggunaannya maksimal 1 jam perhari (Hill et al., 2016). Apabila orang tua tidak pandai-pandai mengatur jadwal yang tepat dalam penggunaannya, anak-anak bukan menjadi ahli atau pengguna teknologi informasi tapi jadi korbannya baik secara fisik ataupun psikis. Walaupun ada sisi negatif dari penggunaan gadget pada anak usia dini, namun gadget tetap memberikan manfaat berupa informasi terutama dalam pembelajaran jarak jauh seperti ini. Penggunaan gadget tidak selalu membawa dampak buruk asalkan digunakan dengan tepat dan sesuai usia anak. Salah satu fungsi penggunaannya sebagai media belajar interaktif, sarana mengasah kreativitas, dan memberi dukungan untuk anak yang memiliki kebutuhan pembelajaran berbeda.

Pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki peran yang penting dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan strategi, media dan metode pembelajaran yang tepat adalah salah satu kunci agar pembelajaran sesuai dan mencapai tujuan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi sebuah pilihan yang harus dipertimbangkan oleh guru guna menjawab tantangan jaman abad ke 21. Daryanto dan Saiful (2017:3-5) merinci lima kategori keterampilan yang perlu dikuasai oleh pendidik diantaranya: (a.) Pendidik mampu memberikan fasilitas serta menginspirasi anak didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kreatifitas anak (b.) Pendidik mampu merancang dan mengembangkan pengalaman dan assessmen pembelajaran di era teknologi ini (c.) Pendidik dapat menjadi model bagi anak baik cara belajar dan bekerja pada era digital (d.) Pendidik mampu mendorong serta menjadi model yang bertanggungjawab dan bagaimana menjadi masyarakat digital, (e.) Pendidik wajib berpartisipasi dalam pengembangan dan kepemimpinan professional.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan pendeskripsian berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J.Moleong, 2016). Pendekatan ini dipilih berdasarkan permasalahan yang di kaji tentang eksplorasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran anak usia dini di TK Bunga Bangsa, sehingga masalah yang dikaji membutuhkan data lapangan yang sifatnya aktual.

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran selama proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Selanjutnya teknik wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua dari peserta didik. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa foto, video dan rekam suara selama proses pembelajaran untuk membantu peneliti mendapatkan suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan secara seksama, triangulasi dan mengadakan *membercheck*. Sedangkan tahap Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu *reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Hasil Penelitian dan Analisis

TK Bunga Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 2013 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bunga Tala Insani yang menyediakan layanan pendidikan untuk anak usia dini dari usia 3-6 tahun. TK Bunga Bangsa terletak di daerah Jakarta Timur, tepatnya di Jalan Cililitan Kecil I, Cililitan, Kramat Jati. Letak geografisnya berada di sebuah perkampungan padat penduduk yang berbatasan dengan Kali Ciliwung. Lingkungan sekitar memiliki latar belakang yang bervariasi mulai dari suku, latar belakang pendidikan, pekerjaan maupun kemampuan ekonomi. 80% siswa adalah yang tinggal sekitar TK Bunga Bangsa sedangkan 20% nya berasal dari luar wilayah Cililitan seperti Condet dan Kalibata.

Pendidik di TK Bunga Bangsa sebanyak 3 tenaga pendidik dan 1 tenaga administrasi. 70% pendidik memiliki latar belakang Pendidikan s1 PAUD sedangkan sisanya adalah lulusan D1 PGTK. Orang tua siswa TK Bunga Bangsa banyak yang bekerja sebagai buruh harian seperti supir ojek online, membuka usaha kecil dan menengah, atau bekerja di pasar/swalayan.

Penggunaan Teknologi pada Pembelajaran di TK Bunga Bangsa

Sebelum pandemic COVID 19, pembelajaran di TK Bunga Bangsa lebih banyak dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan media dari bahan sekitar anak. Penggunaan teknologi digunakan sesekali untuk menonton video atau mendengarkan lagu dengan menggunakan media laptop, proyektor dan sound. Kemampuan guru dalam mengoperasikan alat teknologi tergolong baik. Namun saat pandemi berlangsung dan pembelajaran dilakukan jarak jauh guru mengalami kebingungan di awal dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi.

Dalam pembelajaran jarak jauh di TK Bunga bangsa banyak menggunakan teknologi informatika. Teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh. diantaranya yaitu aplikasi *whatsapp, Youtube, Zoom* dan video tutorial yang dibuat sendiri oleh guru untuk dapat menjelaskan suatu konsep atau memberikan contoh untuk melakukan sebuah kegiatan atau prakarya.

Pelaksanaan PJJ sangat mendadak dan tanpa persiapan membuat pihak sekolah harus bertindak cepat. Pada saat diputuskan belajar di rumah, kepala sekolah membuat kebijakan untuk masuk ke dalam *group chat* orang tua. Hal ini dilakukan guna memperjelas jalur komunikasi dengan orang tua siswa.

"Iya, saya sendiri yang langsung masuk ke group orang tua, biasanya guru tidak diizinkan masuk dalam group chat kelas agar menjaga profesionalisme guru."(CW.1)

Setiap harinya guru akan menyapa anak melalui *voice note* atau rekaman video pada jam yang telah disepakati bersama atau di sebut dengan *morning call*. Setelah semua anak menjawab dengan

vidio maupun dengan *voice note* guru akan memberikan foto contoh kegiatan atau vidio tutorial yang sudah disiapkan sebelumnya.

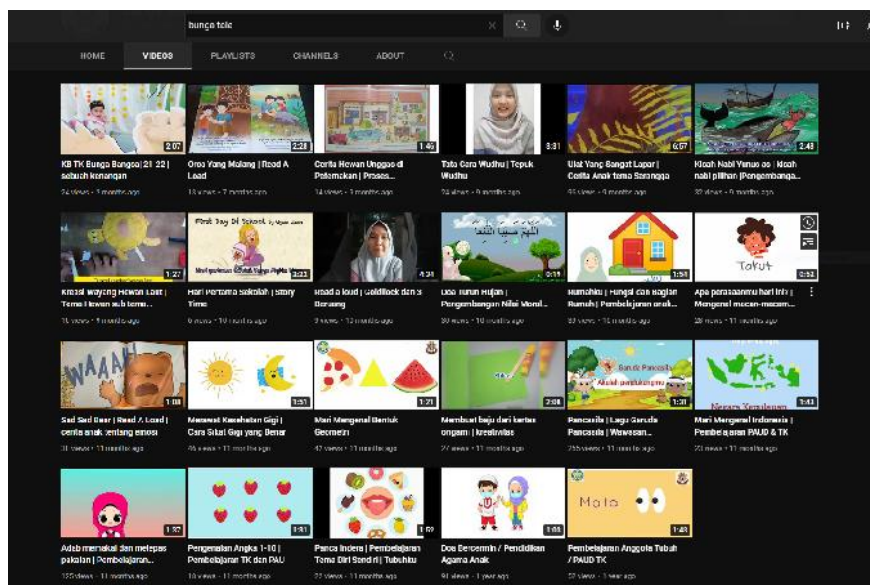
Kegiatan pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan media komunikasi online seperti menggunakan *vidio call* atau aplikasi zoom. Dengan menggunakan aplikasi zoom dan *vidio call*, anak-anak menjadi lebih bersemangat belajarnya. Walau saat di *vidio call* per individu, beberapa anak terutama yang berusia di bawah 5 tahun masih malu dan sering menghindari dari kamera. Jika guru bertanya, lebih banyak dibantu dan dibimbing oleh orang tuanya. Namun dengan *vidio call*, anak semangat untuk belajar dan menyelesaikan tugas yang diberikan dari sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa yang dilakukan dalam proses pembelajaran jarak jauh di TK Bunga bangsa pada dua minggu pertama yaitu hanya menggunakan *smart phone* dan *group whatsapp* orang tua untuk koordinasi dan berkomunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Lalu dilanjutkan dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* untuk *voice note* dan panggilan video serta aplikasi *zoom meeting* untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Dalam pembelajaran menggunakan media *zoom*, guru mempersiapkan tampilan gambar bergerak baik menggunakan *Microsoft power point* ataupun aplikasi *canva*. Pendidik juga membuat video tutorial dengan menggunakan aplikasi pembuat video sederhana dari handpone seperti *inshoot*, *capcut*, *noise reducer* dan *audacity*.

Kemampuan guru dalam membuat video tutorial dan berbagai aplikasi pendukung pada awalnya terbilang masih awam. Pihak sekolah memberikan pelatihan singkat mengenai aplikasi pendukung, namun dari 3 guru hanya 2 guru yang mampu menguasai teknologi informasi dengan baik sedangkan satu lagi mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan usia dan latar belakang Pendidikan guru tersebut dan keterbiasaan dalam menggunakan smartphone. Selama masa pandemi berlangsung, guru-guru TK bunga bangsa telah menghasilkan 23 vidio pembelajaran sederhana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran internal dengan jumlah view terbanyak adalah 265 view.



Gambar 1. Pembuatan Vidio “Apa Perasaanmu Hari Ini”



Gambar 2. Tampilan Channel Youtube Bunga Tala

Selain keterbatasan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi, factor lain yang tak kalah penting adalah partisipasi dan dukungan dari orang tua. Dalam penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, peran orang tua sangat penting untuk mendampingi anak. Kemampuan orang tua dalam penggunaan dan pengoperasian teknologi menjadi factor pendukung utama. Selain itu ketersediaan media komunikasi seperti smartphone juga menjadi kendala. Karena tidak semua orang tua memiliki smartphone yang mendukung. Factor ketiga adalah ketersediaan waktu orang tua dalam mendampingi anak belajar menggunakan media teknologi informasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi, guru dan orang tua mengalami beberapa hambatan terkait penggunaannya. Diantaranya adalah : 1) kurangnya kesiapan orangtua dalam menggunakan IT, 2) dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, siswa masih harus didampingi orang tua secara penuh namun, tidak semua orang tua bisa mendampingi sepenuhnya karena keterbatasan waktu untuk yang bekerja dan ketidakpahaman dalam penggunaan teknologi, 3) kurang fokusnya anak saat pembelajaran tatap muka secara online, ada yang karena rentang focus yang belum bisa lama ataupun karena malu, 4) Terbatasnya jumlah alat teknologi informatika yang dimiliki orang tua untuk pembelajaran jarak jauh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Bunga Bangsa telah menggunakan teknologi sederhana dalam pembelajarannya sebelum pandemic dengan menggunakan alat seperti laptop, proyektor dan sound system.

Selama masa pandemic, guru mengalami kesulitan beradaptasi dalam merancang kegiatan pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi informasi. Pada awal pembelajaran menggunakan media *whatsapp* group orang tua. Pembelajaran banyak menggantungkan pada contoh vidio yang ada dalam kanal *youtube* seperti gerak dan lagu, eksperimen sains sederhana, vidio kisah / cerita dan

kegiatan kreatif lainnya. Selanjutnya terjadi perubahan metode yakni pembelajaran jarak jauh dilakukan melalui media *whatsapp group* dengan ditambah sapaan guru melalui *voice note* dan video tutorial. Selain itu orang tua diberikan media dan lembar kegiatan dari sekolah. Setelah itu kegiatan pembelajaran mulai menggunakan media online berupa aplikasi zoom dan *video call* baik individu maupun group.

Guru juga berusaha untuk membuat kegiatan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak dengan membuat video pembelajaran atau video tutorial yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pihak Yayasan memberikan pengarahan dan pelatihan sederhana dalam memanfaatkan teknologi informasi berbasis aplikasi seperti video editor yang didukung dengan beberapa aplikasi lain seperti aplikasi canva, audacity, voice remover, noise reducer.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi masih kurang maksimal karena mengalami beberapa kendala seperti yang telah dipaparkan di atas. Salah satu kendalanya adalah siswa masih harus di damping secara penuh namun, tidak semua orang tua bisa mendampingi sepenuhnya dalam pembelajaran jarak jauh, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti orang tuanya yang bekerja ataupun yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Enceng yang mengatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar seseorang anak, maka akan memungkinkannya untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Hal ini didasari karena pembelajaran menggunakan teknologi membutuhkan kemandirian sedangkan pada anak usia dini, kemandirian dalam belajar belum terbangun dengan sempurna.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran TK Bunga Bangsa telah menggunakan beberapa teknologi informatika terutama saat masa pandemic. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak bisa terlepas dengan teknologi informatika. Tanpa adanya teknologi informatika, pembelajaran jarak jauh tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyantiningsih yang mengatakan bahwa teknologi merupakan suatu kebutuhan penting yang harus dipenuhi. Bahkan pemanfaatan teknologi Informasi menjadi suatu sarana yang interaktif justru sangat diperlukan dalam mendesain *creative learning* pendidikan jarak jauh (Suyantiningsih, 2003). Ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul latip yang mengatakan bahwa Teknologi dan Literasi TIK memiliki peran penting dalam memperlancar pembelajaran jarak jauh, menjadikan PJJ lebih efektif, memperlancar komunikasi dan kolaborasi antara pengajar dan pembelajar, serta mendorong penggunaan teknologi yang positif yang mengedepankan etika sosial yang bertanggung jawab. Tanpa adanya teknologi, pembelajaran jarak jauh tidak dapat berjalan secara maksimal baik dari segi proses pembelajaran maupun komunikasi antara guru, siswa dan orang tua.

Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan teknologi informasi kesiapan orang tua dan guru dalam menyiapkan kebutuhan teknologi informasi sebagai sarana pembelajaran anak harus dipersiapkan secara maksimal. Hal ini menjadi kendala tersendiri di TK Bunga Bangsa ketika orang tua tidak menyiapkannya secara maksimal sehingga komunikasi antara orang tua dan guru, serta proses pembelajarannya pun menjadi terhambat. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi juga memperhatikan *time screen* pada anak sesuai dengan panduan WHO. Sehingga pembelajaran jarak jauh yang disusun dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan stimulasi perkembangan anak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh pada TK Bunga Bangsa dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Diantaranya yaitu aplikasi *watsapp*, *Youtube*, *Video*, *Voicenote* dan *Zoom*. Selain aplikasi tersebut guru-guru juga mempelajari dan menggunakan berbagai aplikasi spesifik untuk pembuatan video pembelajaran dan video tutorial. Teknologi informasi ini sangat membatu dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran saat pandemic. Tanpa teknologi informasi, pembelajaran jarak jauh di TK Bunga Bangsa tidak bisa berjalan secara maksimal. Namun dalam dalam proses pelaksanaannya perlu mempersiapkan secara matang perangkat teknologi yang akan digunakan. Selain itu orang tua juga harus siap mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi. Mengingat pada anak usia dini kemandirian anak belum terbentuk secara baik.

Selanjutnya dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi, guru hendaknya mampu menyusun kegiatan pembelajaran dengan melihat panduan WHO dan hasil penelitian *American Academy of Pediatrics* terkait dengan panduan *screen time* pada anak. Sehingga kegiatan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan stimulasi perkembangan anak. Tanpa terhambat oleh dampak negative dari penggunaan gadget pada anak.

Daftar Rujukan (References)

- Abdul Latip. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Alia, T., & Irwansyah. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture and Education*, 14(1), 65–78. <https://doi.org/10.19166/pji.v14i1.639>
- Amini, M. (2014). Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1–43. Retrieved from www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD4306-M1.pdf%0D
- Faeruz, R., & Hayati, M. (2019). Permainan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Kelompok a Tk Muslimat Nu Banjarmasin. *Jece*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.15408/jece.v1i2.13278>
- Guseynova, E. (2019). Experience of distance education implementation. *SHS Web of Conferences*, 69, 00049. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20196900049>
- Hill, D., Ameenuddin, N., Chassiakos, Y. R., Cross, C., Radesky, J., Hutchinson, J., ... Swanson, W. S. (2016). Media and young minds. *Pediatrics*, 138(5). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2591>
- J.Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif(ke-35)*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Nasional, D. P., Teknologi, P., Dan, I., & Pendidikan, K. (2007). Teknodik 20 • *Teknodik*, (20), 854–915.

- Setijadi. (2005). *Buku Pedoman Pendidikan Jarak Jauh (Ke-1)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suyantiningih. (2003). *60405-ID-sistem-pendidikan-jarak-jauh-interaktif.pdf*. Dinamika Pendidikan.
- Tahar, I. (n.d.). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*.
- World Health Organization. (2019). WHO Guidelines on physical activity, sedentary behaviour. *World Health Organization*, 4. Retrieved from <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/325147/WHO-NMH-PND-2019.4-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://www.who.int/iris/handle/10665/311664%0Ahttps://apps.who.int/iris/handle/10665/325147>
- Yuliani Nurani, S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.